



Analisis Pengaruh Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Kurang Mampu di Desa Kairatu

Analysis of the Impact of the Direct Cash Assistance (BLT) Program on Improving the Quality of Life of Low-Income Communities in Kairatu Village

Grashella Mey Nusamara¹, Wiclif Sepnath Pinoa^{1*}, Daniel A. Sihasale¹

*Correspondence: wiclifpinoa2109@gmail.com

¹Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Pendidikan Universitas Pattimura, Ambon

Abstrak

Kemiskinan merupakan persoalan multidimensional yang membatasi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kesejahteraan. Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan salah satu instrumen perlindungan sosial untuk membantu masyarakat kurang mampu memenuhi kebutuhan dasar. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat kurang mampu di Desa Kairatu, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 40 penerima BLT. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana serta uji t. Hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi $Y = 0,491 + 0,933X$. Nilai t hitung sebesar 39,590 lebih besar daripada t tabel 2,023 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga BLT berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat. BLT terutama dimanfaatkan untuk kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Efektivitas program dipengaruhi ketepatan sasaran, ketepatan waktu, transparansi, dan pengawasan.

Kata kunci: bantuan langsung tunai; kualitas hidup; masyarakat kurang mampu.

Abstract

Poverty is a multidimensional problem that limits people's ability to meet basic needs and improve their welfare. The Direct Cash Transfer (BLT) Program is one of the social protection instruments designed to assist low-income communities in meeting their basic needs. This study aims to analyze the effect of the Direct Cash Transfer (BLT) Program on improving the quality of life of low-income communities in Kairatu Village, Kairatu District, West Seram Regency, Maluku Province. This study employed a quantitative approach using a survey method involving 40 BLT recipients. Data were collected through questionnaires, interviews, observations, and documentation, and were analyzed using descriptive statistics, simple linear regression, and a *t*-test. The results showed the regression equation $Y = 0.491 + 0.933X$. The calculated *t* value of 39.590 was greater than the *t*-table value of 2.023, with a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating that BLT had a positive and significant effect on the quality of life of the community. BLT was mainly used for food, healthcare, education, and other household needs. Program effectiveness was influenced by targeting accuracy, timely distribution, transparency, and supervision.

Keywords: direct cash transfer; quality of life; low-income communities.

To cite this article

Nusamara, G. M., Pinoa, W. S., & Sihasale, D. A. (2026). Analisis Pengaruh Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Kurang Mampu di Desa Kairatu. *SPATIA Educational Journal*. 1(1), 60-73. <https://doi.org/10.67957/spatia.v1i1.60-73>



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi salah satu persoalan strategis dalam pembangunan nasional karena tidak hanya berkaitan dengan rendahnya tingkat pendapatan, tetapi juga mencerminkan keterbatasan masyarakat dalam mengakses pendidikan, layanan kesehatan, kesempatan kerja yang layak, serta berbagai fasilitas publik yang mendukung peningkatan kesejahteraan. Karakteristik kemiskinan yang bersifat multidimensional menuntut pemerintah untuk merancang kebijakan yang tidak hanya berorientasi pada penurunan angka kemiskinan, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, program perlindungan sosial memiliki peran penting sebagai instrumen untuk memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga, mengurangi kerentanan sosial, serta menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat, khususnya kelompok berpendapatan rendah. (Difayanti & Agustina, 2025) menjelaskan bahwa Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) merupakan salah satu bentuk perlindungan sosial yang efektif dalam menjaga daya beli masyarakat dan mendukung pemulihan ekonomi rumah tangga. Sejalan dengan itu, (Mayreista et al., 2025) menyatakan bahwa efektivitas BLT-DD dapat dinilai dari kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat serta dipengaruhi oleh ketepatan sasaran penerima manfaat dan pelaksanaan program di tingkat desa. Oleh karena itu, pelaksanaan program perlindungan sosial yang tepat sasaran, transparan, dan akuntabel diharapkan mampu memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu bentuk kebijakan perlindungan sosial yang secara konsisten diimplementasikan pemerintah adalah Program Bantuan Langsung Tunai (BLT), yaitu bantuan dalam bentuk transfer tunai yang ditujukan kepada rumah tangga miskin dan rentan miskin sebagai upaya menjaga daya beli serta memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Fleksibilitas pemanfaatan bantuan memungkinkan setiap penerima manfaat menyesuaikan penggunaan dana sesuai dengan prioritas kebutuhan rumah tangga, seperti pemenuhan kebutuhan pangan, pembiayaan pendidikan, pelayanan kesehatan,

maupun kebutuhan esensial lainnya. Seiring dengan perkembangan kebijakan perlindungan sosial di Indonesia, program bantuan tunai tidak lagi dipandang sebagai instrumen penanggulangan kemiskinan yang bersifat sementara, tetapi juga sebagai bagian dari strategi pemerintah dalam memperkuat ketahanan sosial ekonomi masyarakat secara berkelanjutan (Gentilini et al., 2022). Meskipun demikian, efektivitas implementasi program sangat ditentukan oleh akurasi pendataan penerima manfaat, ketepatan waktu penyaluran, transparansi pengelolaan, serta mekanisme pengawasan yang mampu menjamin bantuan diterima oleh kelompok sasaran secara optimal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program bantuan tunai yang didukung tata kelola yang baik mampu meningkatkan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar sekaligus memperkuat kesejahteraan penerima manfaat (Beazley et al., 2021). Selain itu, keberlanjutan program perlindungan sosial memerlukan tata kelola yang adaptif, akuntabel, dan responsif terhadap dinamika sosial ekonomi masyarakat agar manfaat kebijakan dapat dirasakan secara lebih optimal (Ngadi et al., 2025).

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan salah satu instrumen perlindungan sosial yang dirancang untuk membantu rumah tangga miskin dan rentan dalam memenuhi kebutuhan dasar melalui mekanisme transfer tunai. Bagi masyarakat pedesaan yang sebagian besar menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian, perikanan, perdagangan, maupun pekerjaan informal, keberadaan BLT memiliki peran penting dalam menjaga daya beli dan mengurangi dampak guncangan ekonomi terhadap kondisi sosial ekonomi rumah tangga. Fleksibilitas pemanfaatan bantuan memungkinkan penerima manfaat mengalokasikan dana sesuai dengan kebutuhan prioritas, seperti pemenuhan kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan, serta kebutuhan dasar lainnya. Dalam perspektif perlindungan sosial, program bantuan tunai diharapkan tidak hanya mampu memberikan perlindungan jangka pendek terhadap risiko kemiskinan, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga sehingga masyarakat memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi berbagai

kerentanan sosial ekonomi (Gentilini et al., 2022) Oleh karena itu, efektivitas pelaksanaan BLT tidak hanya diukur dari besarnya bantuan yang disalurkan, tetapi juga dari ketepatan sasaran, ketepatan waktu penyaluran, transparansi tata kelola, serta kemampuan program dalam meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat secara berkelanjutan (Beazley et al., 2021)

Fenomena tersebut juga menjadi perhatian penting di Desa Kairatu, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku, yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan kondisi sosial ekonomi wilayah, aktivitas perekonomian masyarakat masih didominasi oleh sektor pertanian, perikanan, perdagangan, dan pekerjaan informal sehingga tingkat pendapatan rumah tangga cenderung berfluktuasi mengikuti kondisi ekonomi dan musim (Badan Pusat Statistik Kabupaten Seram Bagian Barat, 2024). Dalam situasi tersebut, Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) diharapkan mampu berfungsi sebagai instrumen perlindungan sosial yang membantu masyarakat mempertahankan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar sekaligus meningkatkan kualitas hidup secara bertahap (Richterman et al., 2023).

Meskipun pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) telah mengacu pada ketentuan yang ditetapkan pemerintah, efektivitas implementasinya masih perlu dikaji secara empiris karena setiap daerah memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan demografis yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat memengaruhi tingkat keberhasilan program dalam mencapai tujuan perlindungan sosial dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Mayreista et al., (2025) menjelaskan bahwa efektivitas BLT Dana Desa dipengaruhi oleh ketepatan sasaran penerima manfaat, transparansi dalam proses penyaluran, serta kualitas tata kelola pemerintah desa. Selain itu, mekanisme pengawasan dan akuntabilitas pelaksanaan program juga menjadi faktor penting dalam memastikan bantuan diterima oleh masyarakat yang benar-benar berhak. Oleh karena itu, evaluasi terhadap implementasi BLT diperlukan untuk mengetahui sejauh mana program mampu memenuhi kebutuhan dasar

masyarakat sekaligus meningkatkan kualitas hidup penerima manfaat. Sejalan dengan itu, (Difayanti & Agustina, 2025) menyatakan bahwa keberhasilan BLT sebagai instrumen perlindungan sosial bergantung pada ketepatan pelaksanaan, akuntabilitas penyelenggaraan, serta kemampuan program dalam memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Hasil evaluasi tersebut diharapkan menjadi dasar dalam penyempurnaan kebijakan perlindungan sosial agar lebih efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di berbagai wilayah.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, sebagian besar penelitian masih berfokus pada evaluasi efektivitas implementasi program, seperti ketepatan sasaran penerima manfaat, transparansi penyaluran, akuntabilitas pengelolaan, serta kualitas tata kelola pemerintah desa (Hasyim et al., 2025; Mayreista et al., 2025). Penelitian lain juga lebih banyak menyoroti kontribusi BLT terhadap pemenuhan kebutuhan dasar dan pemulihan ekonomi rumah tangga penerima manfaat (Difayanti & Agustina, 2025), Namun demikian, kajian tersebut belum banyak menganalisis pengaruh BLT terhadap kualitas hidup masyarakat secara multidimensional yang mencakup aspek ekonomi, kesehatan, pendidikan, kondisi tempat tinggal, dan rasa aman ekonomi dalam satu kerangka analisis. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan pada wilayah dengan karakteristik sosial ekonomi yang berbeda, sehingga hasilnya belum sepenuhnya dapat menggambarkan kondisi masyarakat di wilayah kepulauan. Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian yang mampu menjelaskan secara empiris bagaimana pelaksanaan BLT memengaruhi kualitas hidup masyarakat dengan mempertimbangkan karakteristik lokal wilayah penelitian.

Penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Penelitian ini menawarkan melalui pendekatan yang tidak hanya mengevaluasi efektivitas pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT), tetapi juga

menganalisis pengaruhnya terhadap kualitas hidup masyarakat secara multidimensional. Pengukuran kualitas hidup dilakukan dengan mengintegrasikan beberapa indikator utama, yaitu pemenuhan kebutuhan ekonomi, akses terhadap layanan kesehatan, keberlangsungan pendidikan, kondisi tempat tinggal, serta rasa aman ekonomi rumah tangga sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan. Pendekatan tersebut memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai manfaat BLT dibandingkan penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada aspek administratif dan efektivitas penyaluran bantuan. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan di Desa Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku, yang memiliki karakteristik wilayah kepulauan dengan kondisi geografis, sosial, dan ekonomi yang berbeda dibandingkan daerah yang menjadi lokasi penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris baru mengenai efektivitas BLT dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat pada wilayah kepulauan sekaligus memperluas kajian mengenai implementasi kebijakan perlindungan sosial di tingkat lokal.

Berdasarkan kebaruan tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoretis maupun praktis terhadap pengembangan kajian mengenai kebijakan perlindungan sosial di Indonesia. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai dengan menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya dapat diukur dari aspek ketepatan penyaluran bantuan, tetapi juga dari kemampuannya dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai dimensi kesejahteraan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah desa, pemerintah daerah, serta pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas pelaksanaan BLT melalui pemutakhiran data penerima manfaat, peningkatan transparansi, penguatan mekanisme pengawasan, dan integrasi program dengan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji

efektivitas program bantuan sosial dengan mempertimbangkan karakteristik wilayah serta berbagai indikator kualitas hidup sehingga mampu menghasilkan rekomendasi kebijakan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat kurang mampu di Desa Kairatu, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antara variabel independen, yaitu Program Bantuan Langsung Tunai (BLT), dan variabel dependen, yaitu kualitas hidup masyarakat kurang mampu, berdasarkan data empiris yang diperoleh dari responden. Data dikumpulkan melalui survei lapangan menggunakan instrumen penelitian yang telah disusun sesuai dengan indikator masing-masing variabel.

Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat kurang mampu yang terdaftar sebagai penerima Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Kairatu selama periode Januari–Desember 2025 sebanyak 1.080 Kepala Keluarga (KK) berdasarkan data Pemerintah Desa Kairatu. Penentuan sampel menggunakan teknik simple random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai responden. Besarnya ukuran sampel mengacu pada rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (0,05)

Berdasarkan proses pengumpulan data di lapangan, data penelitian yang memenuhi kriteria analisis diperoleh dari 40 responden penerima BLT. Jumlah tersebut digunakan sebagai responden efektif dalam analisis karena sebagian responden yang telah ditetapkan sebelumnya tidak dapat diwawancarai akibat

telah meninggal dunia sebagaimana ditemukan pada saat pelaksanaan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai dan kualitas hidup masyarakat. Seluruh butir pernyataan disusun menggunakan skala Likert lima poin, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran kondisi masyarakat penerima bantuan secara langsung, sedangkan wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung guna memperkuat hasil penelitian.

Variabel penelitian terdiri atas variabel independen, yaitu Program Bantuan Langsung Tunai (X), dan variabel dependen, yaitu kualitas hidup masyarakat kurang mampu (Y). Variabel BLT diukur melalui indikator ketepatan sasaran, ketepatan waktu penyaluran, besaran bantuan, serta pemanfaatan bantuan oleh masyarakat. Sementara itu, kualitas hidup diukur berdasarkan indikator pemenuhan kebutuhan dasar, pendidikan, kesehatan, dan kondisi psikososial masyarakat. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel, sedangkan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS melalui analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear sederhana. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi jawaban terhadap setiap indikator penelitian, sedangkan analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh Program Bantuan Langsung Tunai terhadap kualitas hidup masyarakat. Model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = kualitas hidup masyarakat kurang mampu

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = Program Bantuan Langsung Tunai (BLT)
e = galat (error)

Selanjutnya, hipotesis penelitian diuji menggunakan uji t pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis diterima apabila nilai Sig. $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel, yang menunjukkan bahwa Program Bantuan Langsung Tunai berpengaruh signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat kurang mampu di Desa Kairatu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Program Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Kairatu memperoleh penilaian yang positif berdasarkan tanggapan penerima manfaat terhadap berbagai aspek implementasi program. Analisis dilakukan terhadap delapan indikator yang merepresentasikan ketepatan penyaluran, pemanfaatan bantuan, transparansi pelaksanaan, serta manfaat bantuan dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Penyajian hasil pada bagian ini bertujuan untuk menggambarkan kecenderungan jawaban pada setiap indikator sehingga dapat diketahui kondisi pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai berdasarkan data empiris yang diperoleh selama penelitian.

Distribusi jawaban menunjukkan bahwa seluruh indikator memperoleh respons pada kategori Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS), sedangkan tidak terdapat jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS) maupun Netral (N). Pola tersebut menunjukkan adanya kecenderungan persepsi yang positif terhadap pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai di Desa Kairatu. Variasi proporsi jawaban pada setiap indikator memberikan informasi mengenai aspek pelaksanaan program yang memperoleh penilaian paling tinggi maupun aspek yang masih memerlukan perhatian dalam implementasinya. Untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai distribusi jawaban pada setiap indikator Program Bantuan Langsung Tunai, hasil pengolahan data disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Jawaban Variabel Program Bantuan Langsung Tunai (BLT)

No	Indikator	S	SS	Jumlah
1	Menerima BLT sesuai jadwal	35	5	40
2	BLT membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari	15	25	40
3	BLT digunakan untuk membeli kebutuhan pokok	9	31	40
4	BLT mengurangi beban pengeluaran keluarga	29	11	40
5	Program BLT tepat sasaran	4	36	40
6	Penyaluran BLT berlangsung adil dan transparan	21	19	40
7	BLT mendorong peningkatan kesejahteraan keluarga	32	18	40
8	Program BLT perlu dilanjutkan	2	38	40

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2026.

Hasil pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa seluruh indikator memperoleh dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju, yang menunjukkan bahwa implementasi Program Bantuan Langsung Tunai dinilai berjalan dengan baik oleh penerima manfaat. Indikator mengenai ketepatan sasaran memperoleh tingkat persetujuan tertinggi dengan 36 responden menyatakan sangat setuju dan 4 responden menyatakan setuju, sehingga seluruh responden memberikan penilaian positif terhadap ketepatan penerima bantuan. Temuan ini menunjukkan bahwa proses penetapan penerima manfaat dinilai telah sesuai dengan kondisi masyarakat yang membutuhkan.

Penilaian positif juga terlihat pada indikator harapan terhadap keberlanjutan program. Sebanyak 38 responden menyatakan sangat setuju bahwa Program Bantuan Langsung Tunai perlu dilanjutkan, sedangkan 2 responden menyatakan setuju. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat masih memandang program ini sebagai bentuk perlindungan sosial yang memiliki manfaat nyata dalam membantu pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga. Selain itu, indikator pemanfaatan bantuan untuk memenuhi kebutuhan pokok memperoleh 31 jawaban sangat setuju dan 9 jawaban setuju, yang menunjukkan bahwa dana bantuan lebih banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari.

Pada aspek transparansi pelaksanaan, sebanyak 21 responden menyatakan setuju dan 19 responden menyatakan sangat setuju bahwa proses penyaluran bantuan telah berlangsung secara adil dan transparan. Sementara itu, indikator mengenai kemampuan Program Bantuan Langsung Tunai dalam mendorong peningkatan kesejahteraan keluarga memperoleh 32 jawaban setuju dan 18 jawaban

sangat setuju. Secara keseluruhan, distribusi jawaban pada seluruh indikator menunjukkan kecenderungan yang konsisten pada kategori positif, sehingga hasil ini memberikan gambaran empiris bahwa pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai di Desa Kairatu telah memperoleh penilaian yang baik berdasarkan persepsi masyarakat penerima manfaat.

B. Analisis Kualitas Hidup Masyarakat

Hasil pengukuran variabel kualitas hidup masyarakat disusun untuk menggambarkan perubahan kondisi kesejahteraan penerima Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian. Variabel ini diukur melalui tujuh indikator yang mencerminkan pemanfaatan bantuan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, perbaikan tempat tinggal, kondisi ekonomi keluarga, rasa aman secara ekonomi, pemenuhan kebutuhan gizi, serta peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Penyajian hasil pada bagian ini memberikan gambaran mengenai kecenderungan persepsi masyarakat terhadap kontribusi Program Bantuan Langsung Tunai dalam mendukung pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga berdasarkan hasil pengukuran yang diperoleh selama penelitian.

Distribusi jawaban menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap seluruh indikator kualitas hidup. Dominasi jawaban berada pada kategori Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS), meskipun pada beberapa indikator masih terdapat responden yang memilih kategori Netral (N) dan hanya satu responden yang memilih kategori Tidak Setuju (TS). Variasi tersebut menunjukkan bahwa dampak Program Bantuan Langsung Tunai dirasakan secara berbeda pada setiap aspek

kualitas hidup, terutama pada indikator yang berkaitan dengan pendidikan dan kondisi tempat tinggal. Meskipun demikian, secara umum kecenderungan jawaban tetap menunjukkan bahwa bantuan yang diterima memberikan manfaat dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat penerima.

Untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai distribusi jawaban pada setiap indikator kualitas hidup masyarakat, hasil pengolahan data disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Jawaban Variabel Kualitas Hidup Masyarakat

No	Indikator	STS	TS	N	S	SS	Jumlah
1	BLT membantu membayar biaya pendidikan anak	0	1	16	10	13	40
2	BLT membantu memenuhi kebutuhan kesehatan	0	0	0	6	34	40
3	BLT membantu memperbaiki kondisi tempat tinggal	0	0	12	16	12	40
4	Kondisi ekonomi keluarga menjadi lebih baik setelah menerima BLT	0	0	1	22	17	40
5	BLT memberikan rasa aman secara ekonomi	0	0	0	20	20	40
6	BLT membantu meningkatkan kualitas gizi keluarga	0	0	0	15	25	40
7	BLT meningkatkan kualitas hidup keluarga secara keseluruhan	0	0	0	26	14	40

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2026.

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa indikator pemenuhan kebutuhan kesehatan memperoleh tingkat persetujuan tertinggi. Sebanyak 34 responden menyatakan sangat setuju dan 6 responden menyatakan setuju bahwa Program Bantuan Langsung Tunai membantu memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga. Temuan ini mengindikasikan bahwa bantuan yang diterima telah dimanfaatkan untuk membiayai kebutuhan pengobatan maupun pembelian obat-obatan sehingga mampu mendukung pemeliharaan kesehatan keluarga penerima. Pola yang sama juga terlihat pada indikator peningkatan kualitas gizi keluarga, di mana 25 responden menyatakan sangat setuju dan 15 responden menyatakan setuju, yang menunjukkan bahwa bantuan digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga.

Pada indikator kondisi ekonomi keluarga, sebanyak 22 responden menyatakan setuju, 17 responden menyatakan sangat setuju, dan hanya 1 responden yang memberikan jawaban netral. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar masyarakat merasakan adanya perbaikan kondisi ekonomi setelah menerima Program Bantuan Langsung Tunai. Selain itu, indikator rasa aman secara ekonomi menunjukkan distribusi jawaban yang seimbang, yaitu 20 responden menyatakan setuju dan 20 responden menyatakan sangat setuju. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa bantuan yang diterima

memberikan rasa aman dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga meskipun tingkat manfaat yang dirasakan berbeda pada setiap penerima.

Berbeda dengan indikator lainnya, aspek pendidikan dan perbaikan kondisi tempat tinggal menunjukkan variasi jawaban yang lebih besar. Pada indikator bantuan terhadap biaya pendidikan anak, terdapat 16 responden memilih kategori netral, 10 responden menyatakan setuju, 13 responden menyatakan sangat setuju, dan 1 responden menyatakan tidak setuju. Sementara itu, pada indikator perbaikan kondisi tempat tinggal, 12 responden memberikan jawaban netral, sedangkan 16 responden menyatakan setuju dan 12 responden menyatakan sangat setuju. Variasi tersebut menunjukkan bahwa manfaat Program Bantuan Langsung Tunai terhadap pendidikan dan kondisi tempat tinggal belum dirasakan secara merata oleh seluruh penerima. Meskipun demikian, secara keseluruhan distribusi jawaban masih didominasi oleh kategori Setuju dan Sangat Setuju, sehingga menggambarkan bahwa Program Bantuan Langsung Tunai memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat penerima di Desa Kairatu.

C. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menggambarkan hubungan

empiris antara Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) sebagai variabel independen dengan kualitas hidup masyarakat sebagai variabel dependen berdasarkan hasil pengolahan data penelitian. Model regresi memberikan informasi mengenai arah hubungan dan besarnya perubahan kualitas hidup yang berkaitan dengan perubahan pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai. Penyajian hasil pada bagian ini difokuskan pada nilai koefisien regresi, konstanta, serta signifikansi model sebagai dasar dalam mengidentifikasi hubungan antarvariabel berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian.

Model regresi yang dihasilkan menunjukkan kecenderungan hubungan linear positif antara kedua variabel penelitian. Nilai konstanta dan koefisien regresi menggambarkan bentuk persamaan yang digunakan untuk menjelaskan perubahan kualitas hidup masyarakat berdasarkan variasi pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai. Dengan demikian, hasil regresi tidak hanya menunjukkan arah hubungan antarvariabel, tetapi juga memberikan ukuran kuantitatif mengenai perubahan yang terjadi pada variabel dependen sebagai konsekuensi perubahan pada variabel independen. Ringkasan hasil analisis regresi linear sederhana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien (B)	Persamaan Regresi	Arah Hubungan
Konstanta	0,491		
Program Bantuan Langsung Tunai (X)	0,933	$Y = 0,491 + 0,933X$	Positif

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2026.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 0,491 + 0,933X$, yang menunjukkan adanya hubungan positif antara Program Bantuan Langsung Tunai dan kualitas hidup masyarakat. Nilai konstanta sebesar 0,491 menggambarkan nilai dasar kualitas hidup ketika variabel Program Bantuan Langsung Tunai berada pada kondisi konstan dalam model penelitian. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,933 menunjukkan arah hubungan yang positif, sehingga setiap peningkatan pada pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai diikuti oleh peningkatan nilai kualitas hidup masyarakat berdasarkan model regresi yang dihasilkan. Temuan ini memperlihatkan bahwa perubahan pada variabel independen berkaitan dengan perubahan pada variabel dependen dalam arah yang sama.

Besarnya nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa Program Bantuan Langsung Tunai memiliki hubungan yang kuat dengan kualitas hidup masyarakat berdasarkan data penelitian. Koefisien yang bernilai positif mengindikasikan bahwa semakin baik pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai, semakin tinggi pula nilai kualitas hidup yang diperoleh dalam model analisis. Hasil tersebut memberikan gambaran empiris mengenai pola hubungan linear antara kedua variabel dan

menjadi dasar untuk mengevaluasi signifikansi hubungan melalui pengujian hipotesis.

Secara keseluruhan, model regresi yang dihasilkan mampu menunjukkan arah hubungan antara Program Bantuan Langsung Tunai dan kualitas hidup masyarakat. Persamaan regresi memberikan dasar kuantitatif untuk menjelaskan perubahan kualitas hidup berdasarkan perubahan pada pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai, sedangkan nilai koefisien yang positif menunjukkan kecenderungan peningkatan kualitas hidup seiring dengan meningkatnya pelaksanaan program. Hasil tersebut selanjutnya diuji melalui uji hipotesis untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan antarvariabel. Hasil pengujian signifikansi model regresi disajikan pada bagian berikutnya.

D. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan signifikansi hubungan antara Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan kualitas hidup masyarakat berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan apakah hubungan yang terbentuk dalam model regresi memiliki signifikansi secara statistik sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menerima atau

menolak hipotesis penelitian. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% dengan membandingkan nilai t hitung, t tabel, serta nilai probabilitas (Sig.) yang diperoleh dari hasil pengolahan data. Melalui pengujian tersebut, tingkat signifikansi pengaruh Program Bantuan Langsung Tunai terhadap kualitas hidup masyarakat dapat diidentifikasi secara objektif berdasarkan bukti empiris yang diperoleh selama penelitian.

Hasil pengujian hipotesis memberikan informasi mengenai kekuatan hubungan antara

variabel independen dan variabel dependen dalam model penelitian. Nilai statistik uji menunjukkan apakah perubahan pada pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai berkaitan secara signifikan dengan perubahan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, hasil uji hipotesis menjadi dasar dalam menentukan penerimaan hipotesis penelitian serta memperkuat temuan yang telah diperoleh melalui analisis regresi linear sederhana. Ringkasan hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keputusan
Program Bantuan Langsung Tunai (X) → Kualitas Hidup Masyarakat (Y)	39,590	2,023	0,000	H ₁ diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2026.

Hasil pengujian pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 39,590 jauh lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,023. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000, lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, kondisi tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa Program Bantuan Langsung Tunai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat berdasarkan data yang dianalisis.

Perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel memiliki tingkat signifikansi yang sangat kuat. Nilai probabilitas yang berada di bawah batas signifikansi memperkuat bahwa hubungan tersebut tidak terjadi secara kebetulan, melainkan didukung oleh bukti statistik dari hasil pengolahan data penelitian. Dengan demikian, model yang dibangun mampu menjelaskan adanya hubungan yang signifikan antara pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai dan kualitas hidup masyarakat penerima manfaat di Desa Kairatu.

Secara keseluruhan, hasil uji hipotesis menunjukkan konsistensi dengan hasil analisis regresi linear sederhana yang memperlihatkan arah hubungan positif antara kedua variabel. Penerimaan hipotesis penelitian menegaskan

bahwa pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai berkaitan secara signifikan dengan perubahan kualitas hidup masyarakat berdasarkan data empiris yang diperoleh. Hasil ini menjadi temuan utama penelitian dan memberikan dasar bagi penyajian pembahasan pada bagian selanjutnya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat kurang mampu di Desa Kairatu. Temuan tersebut dibuktikan melalui persamaan regresi $Y = 0,491 + 0,933X$ dengan nilai t hitung sebesar 39,590 dan tingkat signifikansi 0,000 ($<0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas pelaksanaan BLT, semakin tinggi pula kualitas hidup masyarakat penerima manfaat. Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa bantuan tunai tidak hanya berfungsi sebagai instrumen perlindungan sosial dalam memenuhi kebutuhan konsumsi jangka pendek, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas rumah tangga dalam mempertahankan kesejahteraan ketika menghadapi tekanan ekonomi. Kondisi ini terjadi karena sebagian besar penerima manfaat berasal dari kelompok masyarakat berpendapatan rendah sehingga tambahan pendapatan dalam bentuk bantuan

tunai langsung dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas BLT tidak hanya ditentukan oleh besarnya bantuan yang diterima, tetapi juga oleh kemampuan rumah tangga dalam memanfaatkan bantuan sesuai dengan kebutuhan prioritas. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Hasyim et al., 2024) yang menyatakan bahwa BLT Dana Desa berperan dalam membantu rumah tangga memenuhi kebutuhan pokok dan menjaga stabilitas ekonomi penerima manfaat. Selain itu, (Armelita et al., 2025) menegaskan bahwa keberhasilan BLT sebagai kebijakan pengentasan kemiskinan sangat dipengaruhi oleh kualitas implementasi program sehingga manfaat bantuan dapat dirasakan secara optimal oleh masyarakat penerima. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bahwa BLT merupakan instrumen perlindungan sosial yang tidak hanya meningkatkan kemampuan ekonomi rumah tangga, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

Koefisien regresi sebesar 0,933 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kualitas pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) akan diikuti oleh peningkatan kualitas hidup masyarakat dalam arah yang sama. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi rumah tangga penerima manfaat. Temuan ini mengisyaratkan bahwa keberhasilan BLT tidak hanya ditentukan oleh besarnya bantuan yang diterima masyarakat, tetapi juga oleh ketepatan sasaran penerima manfaat, ketepatan waktu penyaluran, serta kemampuan rumah tangga dalam mengelola bantuan sesuai dengan kebutuhan yang paling mendesak. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden memanfaatkan BLT untuk memenuhi kebutuhan pangan, biaya pendidikan, pelayanan kesehatan, dan perbaikan tempat tinggal dalam skala terbatas. Pola pemanfaatan tersebut menunjukkan bahwa rumah tangga penerima manfaat cenderung memprioritaskan kebutuhan yang bersifat mendesak sebagai strategi untuk mempertahankan keberlangsungan kehidupan

keluarga di tengah keterbatasan ekonomi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tambahan pendapatan yang berasal dari BLT lebih banyak dialokasikan pada kebutuhan dasar yang secara langsung memengaruhi kesejahteraan keluarga dibandingkan kebutuhan yang bersifat jangka panjang. Dengan demikian, keberadaan BLT tidak hanya membantu menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga, tetapi juga meningkatkan akses masyarakat terhadap kebutuhan dasar yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup. Temuan ini sejalan dengan (Hasyim et al., 2024) yang menyatakan bahwa efektivitas penyaluran BLT Dana Desa ditentukan oleh ketepatan sasaran, ketepatan waktu, dan kualitas pelaksanaan program. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Richterman et al., 2023) yang menjelaskan bahwa program transfer tunai memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan rumah tangga melalui peningkatan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar serta mengurangi kerentanan sosial ekonomi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat bahwa efektivitas BLT tidak hanya ditentukan oleh besarnya bantuan yang diberikan, tetapi juga oleh kualitas implementasi program dan kemampuan penerima manfaat dalam mengalokasikan bantuan secara tepat sesuai dengan kebutuhan rumah tangga.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan ekonomi rumah tangga, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap berbagai dimensi kualitas hidup masyarakat. Bantuan tunai yang diterima memberikan keleluasaan kepada penerima manfaat dalam menentukan prioritas pengeluaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing keluarga. Kondisi tersebut tercermin dari pemanfaatan bantuan untuk memenuhi kebutuhan pangan, biaya kesehatan, pendidikan anak, hingga kebutuhan rumah tangga lainnya yang dianggap mendesak. Fleksibilitas penggunaan dana menjadi salah satu faktor yang memperkuat efektivitas program karena setiap rumah tangga memiliki karakteristik dan tingkat kebutuhan yang berbeda. Temuan ini menunjukkan bahwa manfaat BLT tidak hanya bergantung pada besarnya bantuan yang

diterima, tetapi juga pada kemampuan penerima dalam mengalokasikan bantuan secara tepat sesuai dengan kebutuhan prioritas keluarga. Dengan demikian, peningkatan kualitas hidup tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya nominal bantuan, melainkan oleh pemanfaatan bantuan yang efektif dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Temuan ini sejalan dengan (Chairassamee et al., 2025) yang menjelaskan bahwa program transfer pemerintah memberikan fleksibilitas kepada rumah tangga dalam mengalokasikan bantuan sesuai kebutuhan sehingga mampu meningkatkan konsumsi dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, (Richterman et al., 2023) menunjukkan bahwa program transfer tunai berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga melalui pemenuhan kebutuhan dasar serta pengurangan kerentanan sosial ekonomi. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa fleksibilitas penggunaan bantuan menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan BLT dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat penerima manfaat

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas implementasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan program dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Keberhasilan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya bantuan yang diterima, tetapi juga oleh ketepatan sasaran penerima manfaat, ketepatan waktu penyaluran, transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas mekanisme pengawasan selama pelaksanaan program. Seluruh komponen tersebut saling berkaitan dalam membentuk tata kelola yang mampu memastikan bantuan diterima oleh masyarakat yang benar-benar berhak dan dimanfaatkan sesuai dengan tujuan program. Sebaliknya, apabila salah satu komponen tidak berjalan secara optimal, efektivitas program berpotensi menurun meskipun nilai bantuan yang diberikan relatif memadai. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan BLT tidak hanya ditentukan oleh aspek finansial, tetapi juga oleh kualitas tata kelola pemerintahan desa dalam mengelola dan menyalurkan bantuan secara tepat sasaran. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu meningkatkan kualitas pendataan, melakukan verifikasi

penerima manfaat secara berkala, memperkuat transparansi informasi kepada masyarakat, serta mengoptimalkan sistem pengawasan dan evaluasi agar pelaksanaan BLT tetap akuntabel dan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan (Yopi Ispa et al., 2025) yang menegaskan bahwa transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan BLT Dana Desa. Selain itu, (Radeana et al., 2024) menjelaskan bahwa penerapan prinsip *good village governance* melalui transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan implementasi BLT serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan desa.

Apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini menunjukkan kecenderungan yang sejalan mengenai efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Hasyim et al., 2024) menjelaskan bahwa efektivitas penyaluran BLT Dana Desa sangat dipengaruhi oleh ketepatan sasaran penerima manfaat, ketepatan waktu penyaluran, serta kualitas pelaksanaan program sehingga bantuan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Temuan tersebut didukung oleh (Richterman et al., 2023) yang menyatakan bahwa program transfer tunai sebagai instrumen perlindungan sosial mampu meningkatkan kesejahteraan rumah tangga melalui pemenuhan kebutuhan dasar dan pengurangan kerentanan sosial ekonomi. Hasil penelitian di Desa Kairatu memperkuat temuan tersebut karena mayoritas responden memanfaatkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan pangan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan rumah tangga sehari-hari yang menjadi prioritas utama. Kondisi ini menunjukkan bahwa manfaat BLT lebih dahulu dirasakan pada aspek yang berkaitan langsung dengan keberlangsungan hidup keluarga sebelum dialokasikan untuk kebutuhan lain yang bersifat jangka panjang. Namun demikian, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih luas karena tidak hanya menilai perubahan kondisi ekonomi masyarakat, tetapi juga mengevaluasi kualitas hidup berdasarkan indikator kesehatan, pendidikan, kondisi tempat tinggal, dan rasa aman ekonomi. Dengan

demikian, penelitian ini memperluas bukti empiris bahwa efektivitas BLT tidak hanya tercermin dari peningkatan kemampuan ekonomi, tetapi juga dari kontribusinya dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara multidimensional sesuai dengan karakteristik sosial ekonomi masyarakat Desa Kairatu.

Meskipun hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya, terdapat beberapa temuan yang menunjukkan karakteristik berbeda sesuai dengan kondisi masyarakat Desa Kairatu (Mayreista et al., 2025) mengemukakan bahwa efektivitas BLT Dana Desa dipengaruhi oleh ketepatan sasaran penerima manfaat, transparansi penyaluran, serta kualitas tata kelola pemerintah desa dalam mengelola program bantuan. Sementara itu, (Armelita et al., 2025) menjelaskan bahwa keberhasilan BLT dalam mengurangi dampak kemiskinan juga sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi masyarakat serta kemampuan rumah tangga dalam mengelola bantuan yang diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat BLT paling dominan dirasakan pada pemenuhan kebutuhan konsumsi rumah tangga dan pelayanan kesehatan, sedangkan dampaknya terhadap peningkatan kualitas tempat tinggal maupun pembiayaan pendidikan belum dirasakan secara merata oleh seluruh responden. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa rumah tangga penerima manfaat masih cenderung memprioritaskan penggunaan bantuan untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat mendesak dibandingkan kebutuhan jangka panjang. Kondisi ini mencerminkan bahwa karakteristik sosial ekonomi masyarakat berpengaruh terhadap pola pemanfaatan bantuan sehingga manfaat BLT tidak selalu diwujudkan dalam bentuk yang sama pada setiap rumah tangga. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian mengenai implementasi BLT dengan menghadirkan bukti empiris dari wilayah kepulauan yang memiliki karakteristik sosial ekonomi, tingkat pendapatan, dan akses terhadap layanan publik yang berbeda dibandingkan daerah penelitian.

Hasil penelitian memberikan kontribusi praktis bagi pemerintah desa maupun pemerintah daerah dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT). Temuan ini

menunjukkan bahwa pemutakhiran data penerima manfaat secara berkala, peningkatan transparansi penyaluran, serta penguatan mekanisme pengawasan merupakan langkah strategis untuk memastikan bantuan diterima oleh masyarakat yang benar-benar memenuhi kriteria sebagai penerima manfaat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas tata kelola program memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan implementasi BLT sehingga tujuan perlindungan sosial dapat tercapai secara optimal. Selain itu, hasil penelitian mengindikasikan bahwa BLT tidak seharusnya dipandang hanya sebagai instrumen perlindungan sosial yang bersifat konsumtif, tetapi juga perlu diintegrasikan dengan program pemberdayaan ekonomi masyarakat, seperti pelatihan keterampilan, pengembangan usaha mikro, pendampingan kewirausahaan, dan peningkatan kapasitas ekonomi keluarga. Integrasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemandirian ekonomi rumah tangga sehingga manfaat program tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek, tetapi juga memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap kesejahteraan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan (Yopi Ispa et al., 2025) yang menjelaskan bahwa efektivitas pengelolaan BLT Dana Desa dipengaruhi oleh transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan yang baik dalam pelaksanaan program. Selain itu, (Damanik et al., 2024) menegaskan bahwa efektivitas kebijakan perlindungan sosial akan semakin optimal apabila diikuti dengan penguatan kapasitas masyarakat dan pelaksanaan program yang terintegrasi sehingga mampu mendorong peningkatan kesejahteraan penerima manfaat secara berkelanjutan.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat konsep perlindungan sosial yang menjelaskan bahwa program bantuan tunai merupakan instrumen kebijakan yang tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup melalui pengurangan kerentanan sosial ekonomi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa efektivitas BLT tidak hanya ditentukan oleh besarnya bantuan yang diterima, melainkan juga oleh kualitas implementasi program, ketepatan sasaran penerima manfaat, transparansi, serta

kemampuan rumah tangga dalam mengalokasikan bantuan sesuai dengan kebutuhan prioritas. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai efektivitas bantuan tunai dengan menunjukkan bahwa peningkatan kualitas hidup merupakan hasil dari interaksi antara kualitas tata kelola program dan karakteristik sosial ekonomi masyarakat penerima manfaat. Temuan tersebut diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kajian mengenai kebijakan perlindungan sosial, khususnya yang berkaitan dengan evaluasi efektivitas bantuan tunai pada masyarakat pedesaan dan wilayah kepulauan di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat kurang mampu di Desa Kairatu. Temuan tersebut mengonfirmasi bahwa pelaksanaan BLT yang didukung ketepatan sasaran, ketepatan waktu penyaluran, kecukupan bantuan, serta pemanfaatan yang sesuai kebutuhan mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya. Bukti empiris yang diperoleh melalui analisis regresi linear sederhana dan uji hipotesis memperlihatkan bahwa kualitas implementasi program menjadi faktor penting dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat penerima manfaat. Hasil ini memperkaya bukti empiris mengenai efektivitas kebijakan perlindungan sosial pada masyarakat pedesaan di wilayah kepulauan serta menegaskan pentingnya tata kelola program yang akuntabel dan adaptif. Oleh karena itu, pemutakhiran data penerima, penguatan transparansi, pengawasan berkelanjutan, serta integrasi BLT dengan program pemberdayaan ekonomi perlu terus dioptimalkan guna meningkatkan keberlanjutan manfaat program bagi kesejahteraan masyarakat.

Conflict of Interest

The author(s) declare no conflicts of interest and take full responsibility for the content of the article.

DAFTAR PUSTAKA

- Armelita, A., Andani, H., Ashfiya, R., Afriyandi, R., Nursahwa, S., Hernawan, D., & Apriliani, A. (2025). Evaluasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan: Program Pemerintah Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD). *Karimah Tauhid*, 4(9), 7045–7063. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i9.20491>
- Beazley, R., Marzi, M., & Steller, R. (2021). Drivers of Timely and Large-Scale Cash Responses to COVID-19: What Does the Data Say? *World Development*, 145, 105521. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2021.105521>
- Chairassamee, N., Chancharoenchai, K., & Saraithong, W. (2025). The Impact of Government Transfers on Household Consumption in Thailand. *Southeast Asian Economies*, 42(2), 218–235. <https://doi.org/10.1355/ae42-2e>
- Damanik, M., Rachmawati, R. R., Mufidah, L., Malik, F., Lestari, E., Radeana, J. N., Leniwati, D., Juanda, A., & Haryanti, A. D. (2024). Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan bantuan langsung tunai dana desa dalam pencapaian good governance. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 17(2), 206–218. <https://doi.org/10.24123/jati.v17i2.6825>
- Difayanti, E. C., & Agustina, I. F. (2025). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (Blt-Dd) Sebagai Perlindungan Sosial Dan Pemulihan Ekonomi Dalam Mendukung Pembangunan Desa Di Desa Sumorame Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Journal Publicuho*, 8(4), 2398–2413. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v8i4.966>
- Gentilini, U., Almenfi, M., Iyengar, T., & others. (2022). Social Protection and Jobs Responses to COVID-19: A Real-Time Review of Country Measures. *World Development*, 150, 105735. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2021.105735>
- Hasyim, Prastyawan, A., & Haryono, D. (2024). Efektivitas Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa di Kecamatan Sembakung. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(8).

<https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i8.4359>

Hasyim, Prastyawan, A., Haryono, D., Damanik, M., Rachmawati, R. R., Mufidah, L., Malik, F., Lestari, E., Chairassamee, N., Chancharoenchai, K., & Saraithong, W. (2025). Efektivitas Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa di Kecamatan Sembakung. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 42(2), 206–218.

<https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i8.4359>

Mayreista, D., Nurwahyuliningsih, E., & Rizki, M. (2025). Evaluasi Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Kecamatan Benakat Kabupaten Muaraenim. *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah*, 7(1), 59–71.

<https://doi.org/10.36355/jppd.v7i1.215>

Ngadi, Asiati, D., Aini, Y. N., & others. (2025). Increasing Labor Social Security Membership for Informal Workers in Indonesia. *Cogent Social Sciences*, 11(1).

<https://doi.org/10.1080/23311886.2025.2534139>

Radeana, J. N., Leniwati, D., Juanda, A., & Haryanti, A. D. (2024). Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan bantuan langsung tunai dana desa dalam pencapaian good governance. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 17(2), 206–220.

<https://doi.org/10.24123/jati.v17i2.6825>

Richterman, A., Millien, C., Bair, E. F., Jerome, G., Suffrin, J. C. D., Behrman, J. R., & Thirumurthy, H. (2023). The effects of cash transfers on adult and child mortality in low- and middle-income countries. *Nature*, 618(7965), 575–582.

<https://doi.org/10.1038/s41586-023-06116-2>

Yopi Ispa, A., Prihatiningsih, A., & Marlina, T. (2025). Pengelolaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Kecamatan Tebo Tengah Kabupaten Tebo. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 9(1), 135–148. <https://doi.org/10.30631/61azsb88>